

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi di Indonesia mengalami peningkatan khususnya pada aset keuangan di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan modal dengan cara membeli dan menjual surat berharga (Tandelilin, 2017). Pasar modal menjadi sarana investor menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang membutuhkan modal dengan harapan memperoleh laba.

Di Indonesia, pasar modal dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. BEI telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, sebagaimana terlihat dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia di ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)) mencatat bahwa jumlah investor pada bulan Juli 2023 mencapai 11,42 juta. Jumlah ini lebih besar dibandingkan jumlah investor di tahun sebelumnya yaitu 10,31 juta investor.

Return saham merupakan perubahan harga saham yang disebabkan adanya penawaran dan permintaan, menghasilkan selisih nilai. Ini merupakan penghasilan dari investasi dan mencakup keuntungan yang muncul dari membeli dan menjual saham. Memperoleh *return* saham adalah tujuan utama investor saat melakukan investasi. Meskipun tidak ada jaminan keuntungan dalam investasi, semua investor menginginkan hasil investasi sebesar mungkin. Menurut Tendelilin (2014) ketidakpastian dalam investasi ini dikenal sebagai risiko, yang diukur melalui variasi return. Investor akan menilai potensi keuntungan yang dapat mereka peroleh dari

saham, dan semakin besar potensi keuntungan, semakin menarik investasi tersebut bagi mereka. Tingkat risiko dan keuntungan tidak hanya tergantung pada transaksi di pasar modal, tetapi juga pada keputusan untuk berinvestasi dalam jenis dan sektor perusahaan yang mereka pilih.

Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia, dan Indonesia merupakan salah satu eksportir hasil pertambangan. Investasi di bidang usaha pertambangan juga memerlukan analisis. Para investor memerlukan informasi yang obyektif mengenai potensi kinerja perusahaan agar mereka dapat mengoptimalkan keuntungan saham mereka. Maka dari itu, para investor mengandalkan banyak sumber informasi untuk memproyeksikan risiko tersebut. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus mengungkapkan laporan keuangan tahunannya kepada para investor setidaknya sekali setahun. Laporan tahunan ini memberikan berbagai jenis data kepada investor. Inilah sebabnya para investor sangat menantikan pengungkapan laporan tersebut.

Analisis kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dengan alat ukur *Current Ratio*, *Debt to equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per share*. Rasio ini dipilih berdasarkan CR dapat mempengaruhi return saham karena rasio lancar yang sehat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan.

DER, berpengaruh terhadap return saham yaitu DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Ini meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang secara berkala. Jika perusahaan

menghadapi kesulitan keuangan atau memiliki beban bunga yang besar, ini dapat mengurangi profitabilitas dan mengurangi *return* saham.

ROA mempengaruhi *return* saham karena semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mempengaruhi *return* sahamnya.

EPS, pengaruh EPS pada *return* saham yaitu jika perusahaan mampu meningkatkan EPS, ini menunjukkan pertumbuhan laba, yang dapat memberikan dampak positif pada *return* saham. Investor cenderung mencari perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian, Sasaeng, dan Tulung (2021), dilakukan analisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham. Hasil penelitian menyatakan secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap *return* saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Almira dan Wiagustini (2020) telah melakukan penelitian menganalisis ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham mendorong penulis untuk melakukan penelitian baru. Penelitian ini akan memeriksa dan mencari bukti empiris dengan menggunakan variabel independent kinerja keuangan, yang diukur dengan *Current ratio (CR)*,

*Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), dan Earning per Share (EPS).*

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis termotivasi untuk mengambil judul penelitian ***“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Sub sector Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”***.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham
2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham
4. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity (DER)* terhadap *return* saham
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* terhadap *return* saham
4. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan Yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham

**D. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini merupakan salah satu cara mengaplikasikan ilmu yang dipelajari pada mata kuliah tersebut agar dapat diterapkan pada perusahaan dan sekaligus menambah ilmu bagi penulisnya
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan terhadap *return* saham.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini akan berperan dalam membantu investor mengambil keputusan investasi terkait variabel-variabel yang berdampak pada *return* saham, terutama dalam perusahaan pertambangan yang beroperasi di subsektor logam dan mineral.